BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan mendorong siswa untuk mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menurut Samatowa (2011: 5) merupakan disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. Dalam pembelajaran IPA diperlukan struktur kognitif anak. Oleh karena struktur kognitif anak-anak tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuwan, padahal mereka perlu diberikan kesempatan untuk berlatih keterampilan-keterampilan pproses IPA yang perlu dimodifikasikan sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya.

Meskipun pengaruh pembelajaran yang diterima bersifat individual, tetapi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara kelompok atau kooperatif, namun guru tetap dituntut bagaimana siswa dapat belajar secara optimal sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Ada siswa yang cepat dalam belajar, karena kecerdasannya sehingga dia dapat menyelesaikan

kegiatan belajar lebih cepat dari yang diperkirakan, ada siswa yang lambat dalam belajar dimana siswa golongan ini sering ketinggalan pelajaran dan memerlukan waktu lebih lama dari waktu yang diperkirakan untuk siswa normal, ada siswa yang kreatif yang menunjukkan kreatifitas dalam kegiatan-kegiatan tertentu dan selalu ingin memecahkan persoalan-persoalan, ada siswa yang berprestasi kurang dimana sebenarnya siswa ini mempunyai taraf intelegensi tergolong tinggi akan tetapi prestasi belajarnya rendah, dan ada pula siswa yang gagal dalam belajar sehingga tidak selesai dalam studinya di sekolah.

Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa mereka sangat membutuhkan bimbingan, proses latihan, serta pembiasaan yang terus menerus dalam kehidupannya sehari-hari. Untuk mengembangkan perilaku ini dapat dipergunakan suatu model pembelajaran kooperatif tipe pembelajaran, diantaranya melalui model pembelajaran kooperatif. Menurut Isjoni (2012: 15) bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Ide utama dari belajar kooperatif adalah siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemampuan belajar temannya, sebagai tambahan, belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) menurut Rusman (2012: 215) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif tipe pembelajaran yang sederhana yang dapat membiasakan siswa dalam menyelesaikan masalah secara kelompok apalagi materi-materi pelajaran yang membutuhkan daya nalar siswa. Khususnya materi tentang sistem pencernaan pada manusia. Model pembelajaran kooperatif tipe ini dipilih karena dianggap dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara berkelompok sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi sistem pencernaan pada manusia.

Sistem pencernaan pada manusia membahas tentang proses mengubah makanan dan menyerap sari makanan yang berupa nutrisi-nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh. Sistem pencernaan membahas tentang proses memecah molekul makanan yang kompleks menjadi molekul yang

sederhana dengan bantuan enzim sehingga mudah dicerna oleh tubuh. Proses pencernaan juga merupakan suatu proses yang melibatkan organ-organ pencernaan dan kelenjar-kelenjar pencernaan. Antara proses dan organ-organ serta kelenjarnya merupakan kesatuan sistem pencernaan. Sistem pencernaan berfungsi memecah bahan- bahan makanan menjadi sari-sari makanan yang siap diserap dalam tubuh. Tentunya untuk mempelajari kesatuan alat pencernaan serta proses pencernaanya sangat membutuhkan daya nalar oleh siswa dalam mempelajari materi pada pelajaran IPA tersebut. Sehingga umumnya pada materi tentang sistem pencernaan pada manusia hasil belajar siswa cenderung rendah.

Hasil observasi awal tahun Ajaran 2013/2014 menunjukkan bahwa pada kelas V di SDN Inpres Padengo Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA yaitu rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa, khususnya dalam materi sistem pencernaan pada manusia dimana sebagian siswa sulit dalam mempelajari materi alat pencernaan makanan pada manusia dan kurang mengetahui tentang penyakit yang berhubungan dengan pencernaan. Dari 20 siswa terdiri 7 orang laki-laki dan 13 orang perempuan, terdapat hanya 7 siswa (35 %) hasil belajar yang tuntas, sedangkan selebihnya 13 orang siswa (65%) dalam kategori belum tuntas.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang diformulasikan dalam suatu judul penelitian : “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di kelas V SDN Inpres Padengo Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa rendah
2. Siswa kurang aktif dalam Kelas

3. Prosentase 20 anak terdapat hanya 7 anak (35 %) hasil belajar yang tuntas. Sedangkan selebihnya 13 orang siswa (65%) dalam kategori belum tuntas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia dikelas V SDN Inpres Padengo Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas V SDN Inpres Padengo Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato, dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok
2. Guru menyajikan/menjelaskan materi tentang sistem pencernaan pada manusia
3. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok.
4. Anggota kelompok yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
5. Siswa mempersentasikan hasil kerja
6. Memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain menanggapi.
7. Guru memberikan penilaian dan menentukan kelompok yang mempunyai skor yang tinggi sebagai pemenang (*super team*)
8. Memberikan hadiah kepada kelompok pemenang (*super team*)

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas V SDN Inpres Padengo Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memberikan pengalaman baru dan diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan belajarnya.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan penelitian ini, kemampuan guru mengaktifkan siswa dan memusatkan pembelajaran pada pengembangan potensi diri siswa juga meningkat, sehingga pembelajaran lebih menarik, bermakna, menyenangkan, dan mempunyai daya tarik.
3. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk kebijakan dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar (PBM) dan meningkatkan prestasi belajar siswa serta perlunya kerjasama yang baik antar guru dan antara guru dengan kepala sekolah.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bisa memberikan gambaran bagi para pembaca tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), khususnya pada pelajaran IPA di SD. Penelitian ini juga dapat berguna untuk dijadikan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.